

Bakpau dan Biaya: Mana Metode Harga Pokok Produksi Terbaik?

Khairunnisa Putri¹, Tiya Nurfauziah², Syarbini Ikhsan³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

¹b1031221202@student.untan.ac.id, ²tiya.nurfauziah@ekonomi.untan.ac.id,

³syarbiniikhsan62@gmail.com

ABSTRACT

This home industry in determining the cost of production only includes raw material costs, labor costs, and some overhead costs without including other costs. In the withdrawal, it still uses the traditional method and only uses estimates. This study aims to compare the results of the method of calculating the cost of production by home industry and applying two accounting calculation methods, namely the full costing method and variable costing in the Home Industry Mekana Kek in Pontianak. This research is a qualitative research that aims to understand in depth the phenomenon studied through data collection with a direct survey method at the research location through data collection in the form of interviews and observations. The data collected are descriptive and qualitatively analyzed. The results of the study show that the results of the calculation of the cost of production carried out by Home Industry Mekana Kek are relatively low and still do not apply the right method compared to the full costing and variable costing methods. In addition, there is a difference in the calculation of the cost of production of making Mekana Kek Home Industry buns with the full costing method and variable costing. This happens because of the difference in cost charges.

Keywords: Method Cost of Production, Method Full Costing, and Method Variable Costing

ABSTRAK

Home industry ini dalam menentukan harga pokok produksi hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan sebagian biaya overhead tanpa memasukkan biaya lainnya. Dalam penarikannya pun masih menggunakan cara tradisional dan hanya menggunakan perkiraan saja. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil metode perhitungan harga pokok produksi menurut home industry dan menerapkan dua metode perhitungan akuntansi yaitu metode full costing dan variabel costing pada Home Industry Mekana Kek di Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data dengan metode survei langsung pada lokasi penelitian melalui pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Home Industry Mekana Kek relatif rendah dan masih belum menerapkan metode yang tepat dibandingkan metode full costing dan variabel costing. Selain itu, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi pembuatan Bakpau Home Industry Mekana Kek dengan metode full costing dan variabel costing. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya.

Kata kunci: Metode Harga Pokok Produksi, Metode Biaya Penuh, dan Metode Biaya Variabel

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya ingin memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal serta optimal di setiap periode sehingga dapat mempertahankan persaingan dan sebagai tujuan pengembangan usahanya (Nurlaila Hasmi, 2023)

Keberhasilan suatu perusahaan sering kali diidentikkan dengan tingkat perkembangan yang dicapainya. Perkembangan ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu bertumbuh dan beradaptasi dalam menghadapi dinamika pasar. Agar perkembangan tersebut dapat berjalan secara optimal, maka dibutuhkan pengelolaan yang terstruktur. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merealisasikan target dan tujuan perusahaan adalah dengan menetapkan kebijakan yang strategis dan relevan. Salah satu kebijakan strategis yang penting adalah penetapan harga pokok produksi. Penempatan harga pokok produksi yang akurat akan memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang kompetitif di pasar. Oleh karena itu, kebijakan ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga keberlanjutan usaha serta mendukung pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Home Industry Mekana Kek adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang usaha makanan yang berada di Kota Pontianak. Penelitian pada *Home Industry* ini fokus pada pembuatan bakpau. *Home Industry* ini dalam menentukan harga pokok produksi hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan sebagian biaya *overhead* tanpa memasukkan biaya lainnya. Dalam penarikannya pun masih menggunakan cara tradisional dan hanya menggunakan perkiraan saja. Oleh karena itu metode *full costing* dan *variabel costing* diperlukan untuk bisa menentukan harga pokok produksi secara akurat dan efektif untuk menggantikan sistem perhitungan perusahaan yang masih tradisional yang dianggap kurang efektif. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Pada *Home Industry* Pembuatan Bakpau Mekana_Kek”

TINJAUAN LITERATUR

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan suatu perusahaan. Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang jadi, mulai dari bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan produk sebelum dijual. (Mulyadi, 2012) mengatakan harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut (Supriyono, 2011) pengertian harga pokok produksi adalah suatu pengorbanan atas biaya- biaya produksi yang dapat menghasilkan sebuah produk dalam suatu periode.

Biaya

Menurut (Pramina, 2023) biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang dikur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun yang akan datang. (Lanen, W. N, 2017) mengatakan biaya (*cost*) adalah pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan sumber daya. Setiap hari kita membeli banyak kebutuhan yang berbeda. Ketika kita membeli suatu barang, kita menyerahkan (mengorbankan) kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki (umunya secara tunai atau kredit) untuk membeli sumber daya lainnya.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah satu dari tiga elemen dalam biaya suatu produk dan biasanya merupakan bagian yang terbesar dalam jumlah biaya produksi bagi perusahaan manufaktur. Melalui suatu proses produksi dengan menggunakan tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, bahan baku diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi menjadi bagian dari harga pokok barang yang dihasilkan, atau dalam istilah teknis akuntansi disebut dengan harga pokok produksi (Pramina, 2023)

Biaya Tenaga Kerja

(Pramina, 2023) mengatakan biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk- produk dari perusahaan, contohnya pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi, sebagai contoh pengawas.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi kecuali biaya untuk bahan baku dan biaya tenaga kerja (Lanen, W. N, 2017). Menurut (Bustami dan Nurlela, 2010) biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen, yakni bahan tidak langsung (bahan penolong), biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tenaga kerja langsung.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut (Komara dan Ade, 2016) metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan Variabel *Costing*.

Metode *Full Costing*

(Hasyim, 2019) mengatakan metode harga pokok penuh atau *full costing* adalah semua unsur biaya produksi diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sehingga harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku langsung	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx +
Harga pokok produksi	Rp xxx

Metode *Variabel Costing*

Variabel *costing* adalah metode penentuan harga pokok penjualan yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok penjualan., yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sehingga unsur harga pokok produk menurut variabel *costing* meliputi:

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx +
Harga Pokok produksi	Rp xxx

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data dengan metode survei langsung pada lokasi penelitian melalui pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai permasalahan yang diangkat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Home Industry Mekana Kek. Tempat ini dipilih karena sesuai dengan topik yang diteliti dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Waktu penelitian disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan di lapangan, seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen sampai data yang dibutuhkan terkumpul dengan lengkap.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari pemilik yang terlibat langsung dalam proses pembuatan bakpau di usaha Home Industry Mekana Kek. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan operasional sehari-hari, mulai dari tahap produksi, pengemasan hingga distribusi yang sangat relevan dengan topik penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* yang memasukkan seluruh biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel dan metode *variabel costing* yang hanya memasukkan biaya variabel seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan agar bisa memberikan informasi yang jelas dan berguna. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022) mengatakan terdapat 4 tahap dalam analisis data yaitu:

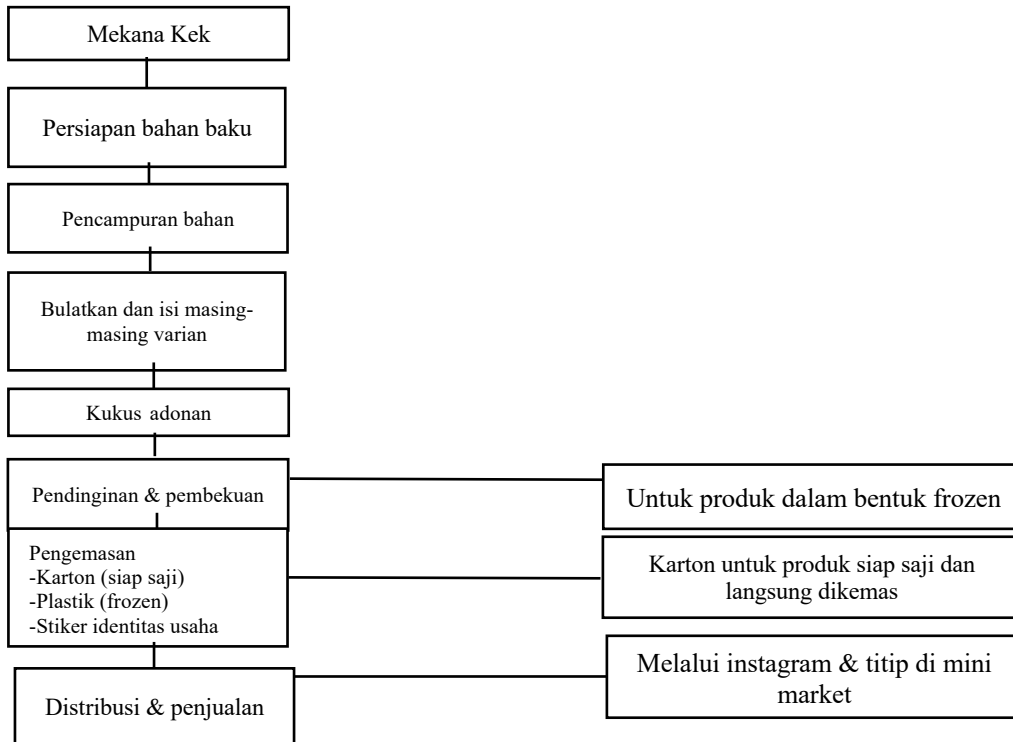
1. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan observasi serta wawancara mendalam pada pemilik *home industry*. Penulis mengumpulkan data sekitar kurang lebih satu minggu untuk mendapatkan informasi yang cukup mendalam.

2. Reduksi data

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *home industry*, usaha ini didirikan sejak tahun 2019. Pemilik belajar membuat bakpau dengan cara mencoba berbagai resep hingga menemukan rasa yang pas. Proses dimulai dari mencampurkan semua bahan baku seperti tepung, gula, garam, fermipan, air galon dan pewarna makanan ke dalam mesin penggiling. Usaha ini dikerjakan oleh 2 karyawan yang sekaligus pemilik dalam bidang usaha ini. Dalam usaha ini memerlukan gas log, kemasan dan pengemasan stiker sebagai biaya *overhead* pabrik. Namun, perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap. Pengemasan dilakukan dalam dua jenis kemasan yaitu kotak karton untuk produk siap saji dan plastik untuk bentuk *frozen*. Produk juga diberi stiker sebagai identitas usaha. Untuk produk *frozen*, bakpau langsung dibekukan setelah dikukus dan didinginkan. Pemilik memasarkan dagangannya melalui Instagram serta menitipkan dagangan ke *mini market* dalam bentuk *frozen*.

3. Penyajian data



Gambar 1. Bagan Penyajian Data

Conclusion drawing/ Verification

Berdasarkan reduksi data dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa usaha *Home Industry* ini telah menunjukkan karakteristik sebagai usaha mikro yang dikelola secara mandiri dengan proses produksi yang sederhana namun efisien. Pemilik menunjukkan inisiatif dalam menciptakan resep bakpau yang menjadi dasar kualitas produk. Hal ini menunjukkan adanya potensi inovatif dalam pengembangan usaha. Tahapan produksi dari pencampuran bahan, pengukusan, pendinginan hingga pengemasan dilakukan dengan sistematis meskipun berskala kecil. Dalam usaha ini membuat dua jenis kemasan yaitu siap saji dan *frozen*. Hal ini menunjukkan pemilik usaha mencoba variasi produk agar bisa menjangkau lebih banyak pembeli, baik yang membeli langsung maupun yang membeli di toko. Pemasaran dilakukan melalui Instagram yang menunjukkan adaptasi terhadap pemasaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Produksi Home Industry Mekana Kek

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan laba agar dapat terus bertahan dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahanya. Salah satu faktor penting yang memengaruhi besarnya laba adalah harga pokok produksi. Jika perusahaan mampu

mengelola harga pokok produksi dengan efisien, maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.

Hasil dari kutipan wawancara dengan Ibu Uray Listiawati dan Bapak Ricky Firisthiansyah selaku pemilik usaha *Home Industry*. Home industry Mekana Kek menggunakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk menghitung harga pokok produksinya, tetapi mereka tidak memasukkan seluruh biaya *overhead* ke dalam perhitungan. Harga pokok produksi merupakan seluruh pengeluaran yang diperlukan perusahaan untuk membuat suatu produk. Pada Home Industry Mekana Kek, perhitungan harga pokok dalam produksi pembuatan bakpau harus dilakukan dengan tepat agar mencerminkan biaya yang sebenarnya. Dengan informasi ini, perusahaan bisa menentukan harga jual yang sesuai dan memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh.

Adapun sumber daya ekonomi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan bakpau, yaitu:

Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan ini diolah secara langsung hingga menjadi produk jadi. Tanpa bahan baku, proses produksi tidak dapat berjalan sebab bahan inilah yang menjadi komponen utama dari produk yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya ini mencakup pengorbanan ekonomi yang diperlukan agar bahan baku tersedia dan siap diproses menjadi produk. Data bahan baku yang digunakan oleh Home Industry Mekana Kek selama bulan Maret 2025 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Bakpau Per Maret 2025

Bahan Baku	Kuantitas	Total Harga	Total Biaya Bahan Baku
Tepung	50 Kg	740.000	
Gula Pasir	10 Kg	210.000	
Fermipan	450 Gram	40.050	
Garam	200 Gram	500	
Pewarna Makanan	100 Gram	50.000	
Mentega putih	5 Kg	140.500	
Varian Keju:			
Keju	20 Kg	270.000	
Susu	10 Kg	240.000	Rp. 1.691.050
Varian Kacang Merah	50 Kg	850.000	Rp. 2.031.550
Varian Kacang Tanah	50 Kg	750.000	Rp. 1.931.050
Varian Coklat	50 Kg	1.800.000	Rp. 2.981.050
Varian Ayam	50 Kg	1.000.000	Rp. 2.181.050

Sumber: Home Industry Mekana Kek, 2025

Dapat dilihat pada tabel 1 biaya bahan baku untuk varian keju sebesar Rp 1.691.050, varian kacang merah Rp 2.031.550, varian kacang tanah Rp 1.931.050, varian coklat Rp 2.981.050, dan varian ayam sebesar Rp 2.181.050

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah upah yang dibayar perusahaan kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Di perusahaan ini, semua karyawan bekerja bersama-sama tanpa pembagian ke dalam departemen khusus, dan produksi baru dimulai setelah semua bahan baku tersedia. Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 500.000 untuk 2 karyawan yang bekerja dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja Home Industry Mekana Kek selama bulan Maret 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Home Industry Mekana Kek Per Maret 2025

Upah (Rp)/orang	Jumlah Karyawan	Jumlah (Rp)
500.000	2	1.000.000

Sumber: Home Industry Mekana Kek, 2025.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja pada Home Industry Mekana Kek di bulan maret 2025 yaitu sebesar Rp. 1.000.000 dengan jumlah karyawan 2 orang pada produksi pembuatan bakpau. Upah yang diterima oleh setiap orang adalah Rp. 500.000 di setiap bulannya.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selain *dari* biaya bahan baku dan tenaga kerja. Biaya ini tetap dikeluarkan agar produksi berjalan dengan lancar. Home industry Mekana Kek menggunakan berbagai macam peralatan dan fasilitas untuk mendukung efektivitas proses produksinya. Oleh karena itu, selain biaya utama berupa bahan baku dan tenaga kerja langsung, terdapat biaya konversi berupa biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap yang juga harus diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Berikut ini adalah penjabaran biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan selama satu bulan:

- 1) Biaya *overhead* pabrik variabel

Tabel 3. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Per Maret 2025

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total Harga
Biaya gas LPG	6 tabung	Rp 25.000	Rp 150.000
Biaya kemasan Kotak karton	1.800 unit	Rp 750	Rp. 1.350.000

Plastik	1.800 unit	Rp 750	Rp. 45.000
Biaya pemasangan stiker	1.800 unit	Rp 70	Rp. 126.000
Total biaya overhead pabrik variabel			Rp. 1.671.000

Sumber: Home Industry Mekana Kek, 2025

Biaya *overhead* pabrik variabel di atas merupakan biaya yang digunakan pada Home Industry Mekana Kek dalam menentukan harga pokok produksi dengan total sebesar Rp. 1.671.000. Namun, ada pula biaya yang tidak dimasukkan oleh *Home Industry* dalam menentukan harga pokok yaitu biaya air PDAM yang digunakan untuk mengukus bakpau. Menurut penulis, biaya PDAM perlu diperhitungkan karena masih termasuk ke dalam kegiatan produksi. *Home industry* hanya mengestimasi biaya air PDAM sebesar Rp. 100.000

2) Biaya overhead pabrik tetap

Berdasarkan wawancara dengan *Home Industry*, dalam perhitungan harga pokok produksi pada pembuatan bakpau masih ada beberapa biaya yang belum dimasukkan seperti biaya depresiasi alat. Biaya-biaya ini seharusnya dihitung sebagai bagian dari biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik tetap digunakan untuk mencari harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Dalam metode *full costing*, semua biaya produksi perlu diperhitungkan.

Biaya Depresiasi Alat Produksi

Selama menjalankan usahanya, perusahaan tidak memasukkan biaya depresiasi alat produksi dalam perhitungan harga pokok produksi. Ini karena alat produksi dianggap sebagai bagian dari modal awal perusahaan. Alat-alat yang digunakan *Home Industry* dalam proses produksi ada kukusan, mesin penggiling, kompor, kontainer plastik, *freezer*.

Biaya depresiasi pada tahun 2025 digunakan sebagai dasar dalam menghitung taksiran harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Menurut (Hasmi, 2020) Adapun perhitungan biaya depresiasi alat produksi dilakukan dengan rumus berikut ini

$$\text{Biaya depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui penyusutan untuk masing-masing alat produksi setiap tahunnya.

Tabel 4. Biaya Depresiasi Alat Produksi Per Maret 2025

Alat	Harga per unit	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya depresiasi (Rp)
Kukusan	450.000	1	450.000	6	75.000
Mesin penggiling	4.000.000	1	4.000.000	4	1.000.000
Kompor	350.000	1	350.000	5	70.000
Kontainer plastik	45.000	10	450.000	6	75.000
Freezer	4.600.000	1	4.600.000	5	920.000
Total					Rp. 2.140.000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang telah diolah di atas, dapat diketahui bahwa biaya keseluruhan depresiasi alat produksi sebesar Rp. 2.140.000

Untuk menghitung biaya depresiasi per bulannya dari setiap masing-masing alat produksi dapat menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut (Hasmi, 2020) :

$$\text{Biaya depresiasi per bulan} = \frac{\text{Biaya Depresiasi per tahun}}{12 \text{ Bulan}}$$

Hasil perhitungan biaya depresiasi Home Industry Mekana Kek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Biaya Depresiasi Alat Produksi Per Maret 2025

Alat	Penyusutan per Tahun (Rp)	Penyusutan per Bulan (Rp)
Kukusan	75.000	6.250
Mesin penggiling	1.000.000	83.333,33
Kompor	70.000	5.833,33
Kontainer plastik	75.000	6.250
Freezer	920.000	76.666,66
Total		Rp. 178.333

Sumber: Data diolah, 2025

Setelah dilakukan perhitungan depresiasi bulanan, diketahui bahwa total biaya depresiasi yang harus dialokasikan setiap bulan mencapai sebesar Rp 178.333. Jumlah ini akan dimasukkan ke dalam komponen biaya *overhead* tetap dan turut memengaruhi perhitungan harga pokok produksi setiap produk secara keseluruhan. Dengan demikian, depresiasi menjadi bagian penting dalam mencerminkan beban biaya yang sesungguhnya dalam operasional usaha.

Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut *Home Industry*

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Bakpau

Jenis Biaya	Keju	Kacang Merah	Kacang Tanah	Coklat	Ayam
Biaya bahan baku	1.841.050	2.181.550	2.081.050	3.131.050	2.331.050
Biaya tenaga kerja	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik					
Biaya gas LPG	150.000				
Biaya pemasangan stiker	1.395.000				
Biaya kemasan	126.000				
Total biaya <i>overhead</i> pabrik	1.671.000	1.671.000	1.671.000	1.671.000	1.671.000
Total biaya produksi	4.512.050	4.852.550	4.752.050	5.802.050	5.002.050
Jumlah produksi (unit)	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800
Harga Pokok Produksi/ unit	Rp. 2.506	Rp. 2.695	Rp. 2.640	Rp. 3.223	Rp. 2.778

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa harga pokok produksi metode perusahaan pada varian bakpau sebesar Rp. 2.506, varian kacang merah sebesar Rp. 2.695, varian kacang tanah sebesar Rp. 2.640, varian coklat sebesar Rp. 3.223 dan varian keju sebesar Rp. 2.778.

Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah cara menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi. Biaya tersebut meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik, baik bersifat tetap maupun variabel. Metode ini digunakan karena sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan menggunakan *full costing*, dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam harga pokok produksi.

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Akun	Keju	Kacang Merah	Kacang Tanah	Coklat	Ayam
Biaya Bahan Baku	1.841.050	2.181.550	2.081.050	3.131.050	2.331.050
Biaya Tenaga Kerja	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	1.771.000	1.771.000	1.771.000	1.771.000	1.771.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	178.333	178.333	178.333	178.333	178.333
Jumlah	4.790.383	5.130.883	5.030.383	6.080.383	5.280.383
Volume Produksi	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 2.661	Rp. 2.850	Rp. 2.794	Rp. 3.377	Rp. 2.933

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa harga pokok produksi per unit berbeda untuk setiap varian produk. Varian dengan biaya produksi terendah adalah keju sebesar Rp. 2.661, diikuti oleh varian kacang merah sebesar Rp. 2.850, kacang tanah sebesar Rp. 2.794 dan ayam sebesar Rp. 2.933. Sementara itu, varian coklat memiliki harga pokok produksi tertinggi yaitu sebesar Rp. 3.377. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam biaya bahan baku dan proses produksi antar varian.

Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Variabel *Costing*

Metode variabel *costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya-biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel *Costing*

Akun	Keju	Kacang Merah	Kacang Tanah	Coklat	Ayam
Biaya Bahan Baku	1.841.050	2.181.550	2.081.050	3.131.050	2.331.050
Biaya Tenaga Kerja	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	1.771.000	1.771.000	1.771.000	1.771.000	1.771.000
Jumlah	4.612.050	4.952.550	4.852.050	5.902.050	5.102.050
Volume Produksi	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800

Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 2.562	Rp. 2.751	Rp. 2.695	Rp. 3.278	Rp. 2.834
-------------------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data diolah, 2025

Dari data yang telah diolah, terlihat bahwa total biaya produksi bervariasi untuk setiap produk, dipengaruhi oleh perbedaan biaya bahan baku. Varian coklat memiliki total biaya tertinggi sebesar Rp. 5.902.050 dan harga pokok produksi unit tertinggi yakni Rp. 3.278. Sebaliknya, varian keju mencatat biaya terendah yaitu Rp. 4.612.050 dan harga pokok produksi per unit Rp. 2.562. Meskipun biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik variabel sama untuk semua varian, perbedaan harga pokok produksi terutama disebabkan oleh variasi biaya bahan baku masing-masing varian.

Tabel 9. Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode *Full Costing* dan Variabel *Costing*

Metode	Keju	Kacang Merah	Kacang Tanah	Coklat	Ayam
Metode Home Industry	Rp. 2.506	Rp. 2.695	Rp. 2.640	Rp. 3.223	Rp. 2.778
Full Costing	Rp. 2.661	Rp. 2.850	Rp. 2.794	Rp. 3.377	Rp. 2.933
Variabel Costing	Rp. 2.562	Rp. 2.751	Rp. 2.695	Rp. 3.278	Rp. 2.834

Sumber: Data diolah, 2025

Dari ketiga metode perhitungan, metode *Home Industry* menghasilkan harga pokok produksi terendah untuk semua varian: keju sebesar Rp 2.506, kacang merah Rp 2.695, kacang tanah Rp 2.640, coklat Rp 3.223, dan ayam Rp 2.778. Metode Variabel *Costing* menunjukkan angka sedikit lebih tinggi, yaitu keju Rp 2.562, kacang merah Rp 2.751, kacang tanah Rp 2.695, coklat Rp 3.278, dan ayam Rp 2.834. Sementara itu, metode *Full Costing* mencatat harga pokok tertinggi pada semua varian: keju Rp 2.661, kacang merah Rp 2.850, kacang tanah Rp 2.794, coklat Rp 3.377, dan ayam Rp 2.933. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran harga pokok produksi yang dihasilkan.

Pembahasan

Dapat dilihat pada tabel 9 bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Home Industry Mekana Kek dengan metode yang digunakan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Berdasarkan perhitungan pada tabel 9, terlihat bahwa laba yang diperoleh Home Industry Mekana Kek kemungkinan tidak maksimal karena tidak seluruh biaya dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode yang digunakan perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan sebagai biaya produksi baik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Metode terbaik untuk menentukan harga pokok produksi pada Home Industry Mekana Kek adalah metode *full costing*. Sebab,

metode *full costing* membebankan seluruh biaya *overhead* pabrik sehingga *Home Industry* dapat memperoleh laba yang maksimal untuk produksi dalam *jangka panjang*. Sedangkan untuk *variabel costing* bukan metode yang terbaik karena hanya membebankan biaya variabel saja tanpa memperhitungkan biaya depresiasi alat yang digunakan.

Temuan riset oleh (Nurlaila Hasmi, 2023) menegaskan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan metode harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh perusahaan karena menghasilkan harga pokok lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* atau *variabel costing*. Meskipun ada risiko munculnya persepsi laba semu akibat tidak tercatatnya beberapa biaya *overhead* pabrik, tetapi tujuan perusahaan tetap tercapai. Penelitian ini lebih sejalan dengan temuan (Mesra et al., 2022) untuk penentuan harga pokok produksi sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* karena mempertimbangkan keberlanjutan produksi jangka panjang dan ketetapan dalam mencatat seluruh biaya produksi, termasuk biaya tetap seperti depresiasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Home Industry melakukan perhitungan dengan cara yang sederhana tetapi belum merincikan biaya-biaya lain yang digunakan selama proses produksi. Contohnya, ada biaya *overhead* pabrik variabel yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan perusahaan. Selain itu terdapat biaya *overhead* pabrik tetap yang belum diperhitungkan seperti biaya depresiasi alat produksi. Perhitungan menggunakan *full costing* menghasilkan harga produk yang lebih tinggi, karena perhitungan ini merincikan semua biaya-biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Perhitungan harga produksi berdampak pada penentuan harga jual. Harga pokok yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula. Maka dari itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi *Home Industry* karena lebih akurat dalam perhitungannya sebab membebankan seluruh biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi.

Diharapkan *home industry* mengevaluasi kembali perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan selama ini, dengan cara mengubah metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Dikarenakan metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan baik itu biaya yang bersifat variabel maupun tetap. Selain itu, dengan metode *full costing* penyusutan peralatan lebih terkontrol dan dapat memaksimalkan laba yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., & Nurlela. (2010). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-2). Mitra Wacana Media
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20057>

- Komara, B., & Ade, S. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol.5, Edisi 9.
- Mesra, T., Melliana, & Hakim, F. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Dodol Salak Dengan Implementasi Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Koperasi Agrina Padang Sidempuan). *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(2), 156–166.
- Nurlaila Hasmi. (2023). *Nurlaila Hasmi*, 4(1), 63–80. <https://doi.org/10.54010/wnesrd.v4i1.18>
- Nurlela, bustami dan. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa- Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.32400/iaj.27557>
- Sugiyono. (2022). *Matode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-4)
- Supriyono. (2011). *Akuntansi biaya: Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. Edisi kedua. Cetakan Kelima belas. Yogyakarta
- Pramina, O., Suaidah, Y.M., & Sandy, W. T. (2023). *Akuntansi biaya*. Malang: Empatdua Media (Kelompok Intrans Publishing)
- Lanen, W. N., anderson, S. W., & Maher, M.W. (2017). *Dasar-dasar akuntansi biaya* (Edisi ke-4, Buku 1). Jakarta: Selemba Empat